

Original Article

# ***The Relationship Between Knowledge of Anemia and Attitudes Toward Adherence to Iron Supplementation Among High School Students***

## ***Hubungan Pengetahuan Anemia dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Siswa Sekolah Menengah Atas***

Nova Dwi Anggaraini<sup>1\*</sup>, Dian Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

**\*Corresponding author:**

**Nova Dwi Anggaraini**

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia  
Email: novayulian86@gmail.com

**Keyword:**

Anemia,  
Attitude,  
Compliance,  
Iron tablets,  
Knowledge,

© The Author(s) 2025

**DOI:**

<https://doi.org/10.63202/ijhs.v2i3.108>

**Article Info:**

Received: August 04, 2025

Revised: September 04, 2025

Accepted: September 12, 2025

**E-ISSN:** 3089-1590



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **Abstract**

**Background:** Anemia affects nearly one-third (33%) of women of reproductive age (15–49 years) worldwide, indirectly threatening child nutrition and overall public health. Globally, the prevalence of anemia among adolescent girls varies. In 2019, approximately 36.5% of pregnant adolescents, 29.6% of non-pregnant women, and 39.8% of children aged 6–59 months were diagnosed with anemia (WHO, 2021).

**Purpose:** This study aimed to analyze the relationship between knowledge of anemia and attitudes toward the compliance of iron supplement tablet consumption among adolescent girls.

**Methods:** This research employed an analytic observational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 57 female students from grades X and XI at Senior High School, selected through purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire to assess knowledge, attitudes, and compliance, and analyzed using the Chi-square test.

**Results:** Univariate analysis showed that most respondents had good knowledge (91.2%), poor attitudes (64.9%), and low compliance in taking iron supplements (89.5%). Bivariate analysis revealed no significant relationship between knowledge ( $p = 0.439$ ) and attitudes ( $p = 1.000$ ) with compliance.

**Conclusion:** It can be concluded that there is no significant relationship between knowledge of anemia and attitudes with compliance in taking iron supplement tablets among female students at Senior High School in 2025.

## **Background**

Anemia defisiensi besi (ADB) terjadi karena tubuh tidak memiliki cukup zat besi untuk membantu eritropoiesis, yang mengakibatkan berbagai masalah kesehatan. Total Iron Binding Capacity (TIBC) yang khas terlihat pada eritrosit mikrositer hipokromik, penurunan kadar zat besi serum, transferin, dan kadar zat besi (Kurniati, 2020). Anemia memengaruhi hampir sepertiga (33%) dari perempuan usia reproduksi (15-49 tahun) di seluruh dunia, yang membahayakan nutrisi dan kesehatan anak-anak secara tidak langsung. Prevalensi anemia remaja putri sangat beragam. Pada tahun 2019, angka prevalensi global anemia pada Ibu hamil

sebesar 36,5%, 29,6% perempuan tidak hamil, dan 39,8% bayi berusia 6-59 bulan (WHO, 2021).

Kadar hemoglobin remaja putri di bawah 12 g/dL, mereka dianggap anemia. Anemia sering kali terjadi karena menurunnya kadar hemoglobin darah atau jumlah eritrosit. Remaja putri yang menderita anemia, 1,875 kali lebih rentan mengalami penurunan prestasi akademik dibandingkan dengan mereka yang tidak anemia, terutama jika kondisi tersebut tidak diobati (Melyani & Alexander., 2019). Anemia juga dapat menyebabkan kelelahan, yang pada gilirannya menurunkan efisiensi dan mengurangi kemampuan kreatif, sekaligus

meningkatkan kerentanan terhadap penyakit di masa dewasa dan meningkatkan kemungkinan melahirkan generasi dengan kekurangan gizi. Pada tahun 2019, 31,2% remaja putri usia subur di Indonesia mengalami anemia, dengan prevalensi tertinggi berada dalam kelompok usia 20-44 tahun.

Remaja putri menunjukkan prevalensi anemia yang jauh lebih tinggi (27,0%) dibandingkan dengan remaja putra (20,0%), dan variasi ini berfluktuasi dari bulan ke bulan, terutama pada individu berusia antara 15 dan 24 tahun, dengan evaluasi sebesar 32,0%. (Kemenkes, 2019). Alasan utama mengapa tablet tambah darah yang diberikan dari sekolah tidak dikonsumsi oleh remaja putri adalah merasa tidak perlu minum tablet Fe karena tidak bermanfaat (14,5%), diminum saat haid (4,0%), lupa minum tablet Fe (22,5%), (31,2%) tidak menyukai rasa atau baunya, (4,0%) mengira tablet Fe adalah obat, (4,0%) merasa bosan dan (10,2%) mengalami efek samping seperti mual, pusing, sembelit, atau BAB hitam (Kemenkes, 2023).

Tujuan pemberian tablet tambah darah untuk memenuhi kebutuhan zat besi remaja putri. Remaja putri yang sebelumnya pernah mengalami anemia memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kondisi yang sama selama kehamilan. Ketika remaja putri menjadi calon ibu mungkin akan kesulitan memenuhi kebutuhan gizi bagi dirinya sendiri dan bayi yang dikandungannya, hal ini dapat meningkatkan risiko masalah kehamilan, selama persalinan, kematian ibu, kematian perinatal, prematur, dan berat badan lahir rendah (BBLR) (Nuraeni et al., 2019).

Pemberian suplemen zat besi berfungsi sebagai intervensi gizi bagi remaja putri, membantu mengisi kembali zat besi yang hilang selama menstruasi dan mengompensasi kekurangan yang tidak dapat dipenuhi secara memadai melalui makanan saja. Remaja putri berada pada risiko yang sangat tinggi untuk mengalami anemia karena kehilangan darah selama siklus menstruasi dan peningkatan kebutuhan zat besi saat mereka tumbuh dewasa (H.Handayani., 2019). Remaja putri harus patuh mengonsumsi

suplemen zat besi untuk keberhasilan program ini.

Jumlah hemoglobin dalam darah sangat bervariasi, kepatuhan konsumsi tablet zat besi berdasarkan petunjuk teknis akan memberikan dampak yang signifikan. Memiliki informasi yang cukup merupakan hal utama untuk menjadi patuh. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, semakin berdampak pada tingkat kepatuhan seseorang (Widiyanto 2003 dalam Boyoh, 2015). Kedalaman dan keluasan pengetahuan secara khusus memengaruhi perilaku seseorang, yang pada gilirannya memengaruhi kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang relevan. Orang-orang cenderung lebih berpikir kritis dan teratur pada jadwal minum tablet tambah darah (Husnah, 2014).

Menurut laporan tahun 2024 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu, remaja putri yang teridentifikasi anemia sebanyak 197 orang. Untuk menurunkan kejadian anemia pemerintah telah mendistribusikan tablet suplemen zat besi pada remaja putri berusia antara 12 dan 18 tahun. Satu tablet per minggu selama setahun (Kemenkes, 2020). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan anemia dan sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMA Tahun 2025.

## Methods

### *Study Design*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan cross-sectional. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang anemia dan sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri. Penelitian dilaksanakan di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan, pada bulan Maret hingga Juni 2025. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan kemudahan akses serta relevansi populasi dengan fokus penelitian.

### *Sampling*

Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas X hingga XII di SMA tersebut yang berjumlah 73

orang. Karena kelas XII sedang dalam persiapan ujian akhir, maka sampel ditentukan dengan non-probability purposive sampling pada siswi kelas X dan XI. Kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden secara sukarela dan hadir pada saat penelitian berlangsung. Jumlah responden akhir sebanyak 57 orang. Adapun kriteria eksklusi adalah responden yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

#### *Instruments*

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang terdiri atas tiga bagian: (1) pengetahuan tentang anemia, (2) sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah, dan (3) kepatuhan minum tablet tambah darah. Kuesioner ini menggunakan sistem skoring yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

#### *Data Collection*

Pengumpulan data diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan puskesmas terkait program pembagian tablet tambah darah serta sosialisasi tujuan penelitian. Peneliti membentuk grup WhatsApp untuk mengingatkan responden terkait konsumsi tablet dan memberikan motivasi selama periode penelitian. Kuesioner kemudian dibagikan kepada responden dalam pertemuan khusus, yang diisi secara mandiri dengan pendampingan peneliti.

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Remaja awal (10-13 tahun)	0	0
Remaja tengah (14-16 tahun)	49	86
Remaja akhir (17 tahun)	8	14
<b>Usia menarche</b>		
Dini (<11 tahun)	0	0
Normal (11-13 tahun)	39	68,4
Terlambat (>13 tahun)	18	31,6
<b>Pengetahuan anemia</b>		
Baik	52	91,2
Kurang baik	5	8,8
<b>Sikap</b>		
Baik	20	35,1
Kurang	37	64,9
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	6	10,5
Tidak patuh	51	89,5

#### *Data Analysis*

Data yang terkumpul dianalisis secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi tiap variabel penelitian, serta bivariat menggunakan uji Chi-Square. Apabila syarat uji Chi-Square tidak terpenuhi, maka digunakan uji alternatif Fisher Exact Test. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

#### *Ethical Consideration*

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Palembang dengan Nomor 0467/KEPK/Adm2/IV/2025. Seluruh partisipan diberikan penjelasan lengkap mengenai tujuan dan manfaat penelitian, serta diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebelum pengisian kuesioner dilakukan. Kerahasiaan data responden dijamin dengan hanya menggunakan data untuk kepentingan penelitian.

#### **Results**

Tabel 1 menyajikan distribusi karakteristik responden dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel umur, usia menarche, tingkat pengetahuan anemia, sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah, dan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia remaja tengah (14–16 tahun) sebanyak 49 orang (86%), sedangkan sisanya berada pada kategori remaja akhir (17 tahun) sebanyak 8 orang (14%). Tidak terdapat responden dari kelompok remaja awal (10–13 tahun). Untuk variabel usia menarche, mayoritas responden mengalami menarche dalam kategori normal (11–13 tahun), yaitu sebanyak 39 orang (68,4%), sedangkan 18 orang (31,6%) mengalami menarche terlambat (>13 tahun), dan tidak ada yang mengalami menarche dini (<11 tahun).

Dalam hal pengetahuan mengenai anemia, sebagian besar responden memiliki

pengetahuan yang baik yaitu 52 orang (91,2%), dan hanya 5 orang (8,8%) yang tergolong memiliki pengetahuan kurang baik. Namun demikian, pada variabel sikap, mayoritas responden menunjukkan sikap yang kurang terhadap konsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 37 orang (64,9%), sementara yang memiliki sikap baik hanya 20 orang (35,1%). Adapun tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah menunjukkan hasil yang kurang menggembarakan, di mana sebagian besar responden yaitu 51 orang (89,5%) tergolong tidak patuh, dan hanya 6 orang (10,5%) yang patuh sesuai dengan pedoman konsumsi yang dianjurkan.

**Tabel 2.** Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah

Variabel	Kepatuhan minum tablet tambah darah				Jumlah		P value
	Patuh		Tidak patuh		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pengetahuan</b>							
Baik	5	9,6	47	90,4	52	100	0,439
Kurang Baik	1	20	4	80	5	100	
<b>Sikap</b>							
Baik	2	10	18	90	20	100	1,000
Kurang	4	10,8	33	89,2	37	100	

Tabel 2 menunjukkan Berdasarkan data distribusi frekuensi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan anemia yang baik, yaitu sebanyak 52 orang (91,2%). Namun demikian, dari kelompok responden dengan pengetahuan baik tersebut, sebanyak 47 orang (90,4%) justru termasuk dalam kategori tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa karena 50% nilai ekspektasi pada tabel kontingensi kurang dari 5, maka syarat untuk uji Pearson Chi-Square tidak terpenuhi. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji Fisher Exact Test yang menghasilkan nilai  $p = 0,439$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi SMA tahun 2025.

Selanjutnya, pada variabel sikap, mayoritas responden menunjukkan sikap kurang terhadap konsumsi tablet tambah darah sebanyak 37 orang (64,9%). Dari jumlah tersebut, sebanyak

33 orang (89%) tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sama seperti analisis sebelumnya, uji korelasi tidak memenuhi syarat uji Pearson Chi-Square karena 50% nilai ekspektasi kurang dari 5. Maka digunakan uji Fisher Exact Test yang menghasilkan nilai  $p = 1,000$ . Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah pada siswi di SMA.

## Discussion

Berdasarkan hasil uji Fisher Exact Test, hubungan antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan minum tablet tambah darah menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik tergolong tidak patuh, yaitu sebanyak 47 orang (90,4%). Nilai signifikansi  $p = 0,439$  ( $p > 0,05$ ) mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan anemia dengan kepatuhan minum tablet

tambah darah di SMA pada tahun 2025. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ramlah et al. (2022) di wilayah kerja Puskesmas Minahasa Upa Makassar yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ( $p = 0,036$ ). Namun demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian Al Hadi (2023) di SMAN 10 wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang ( $p = 0,542$ ) dan Putri (2022) di FKM UI ( $p = 0,267$ ), yang juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Tingkat pengetahuan seseorang tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku kepatuhan. Meskipun sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut belum tentu mendorong mereka untuk minum tablet tambah darah secara rutin. Faktor lain seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan eksposur terhadap informasi tentang anemia dapat memengaruhi pemahaman dan penerimaan informasi. Keyakinan terhadap efektivitas suplemen juga turut memengaruhi kepatuhan. Dalam hal ini, responden mungkin memahami pentingnya tablet tambah darah, namun tidak percaya akan manfaatnya atau merasa tidak nyaman dengan efek samping yang ditimbulkan.

Hal ini diperkuat oleh temuan Al Hadi (2023), yang menyebutkan bahwa meskipun pengetahuan sudah memadai, responden tetap menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah karena adanya ketidakpercayaan terhadap tablet tambah darah serta ketidakpuasan terhadap efek samping seperti mual, pusing, atau sembelit. Kondisi ini mencerminkan bahwa informasi yang diperoleh belum mampu membentuk sikap dan tindakan yang sesuai dengan tujuan edukasi kesehatan, yaitu meningkatkan kepatuhan konsumsi.

Dalam teori perilaku kesehatan, pengetahuan yang baik seharusnya menjadi faktor predisposisi yang mendorong perilaku sehat. Namun, pada penelitian ini ditemukan anomali bahwa pengetahuan baik tidak serta merta diikuti oleh perilaku kepatuhan. Banyak responden yang mengabaikan jadwal minum tablet karena lupa, rasa tablet yang tidak enak,

atau bahkan hilangnya tablet sebelum dikonsumsi. Ketakutan terhadap efek samping juga memperkuat keengganan responden untuk minum tablet, sehingga membentuk sikap apatis yang menyebabkan rendahnya kepatuhan.

Hasil uji Fisher Exact Test terhadap hubungan sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan sikap kurang tergolong tidak patuh, yaitu sebanyak 33 orang (89,2%). Nilai  $p = 1,000$  ( $p > 0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet tambah darah di SMA. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Ramlah et al. (2022) yang menemukan adanya hubungan bermakna antara sikap dan kepatuhan ( $p = 0,020$ ), serta penelitian Al Hadi (2023) yang juga menunjukkan adanya hubungan signifikan ( $p = 0,002$ ).

Sebaliknya, hasil ini konsisten dengan penelitian Sekar et al. (2024) di SMPN 8 Banjarmasin yang menemukan tidak adanya hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan minum tablet tambah darah ( $p = 0,092$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa sikap, meskipun secara teoritis berkaitan erat dengan perilaku, belum tentu memengaruhi tindakan nyata jika tidak dibarengi dengan motivasi intrinsik, lingkungan pendukung, dan kebiasaan yang terinternalisasi dengan baik.

Sikap negatif atau acuh tak acuh terhadap tablet tambah darah dapat menyebabkan kelalaian dalam mengonsumsi suplemen secara rutin. Menurut Ramlah et al. (2022), sikap remaja yang cenderung menyepelkan konsumsi tablet zat besi berisiko meningkatkan prevalensi anemia dalam jangka panjang. Sikap terbentuk dari pengetahuan dan pengalaman, baik pribadi maupun dari lingkungan sekitar. Jika persepsi terhadap tablet tambah darah cenderung negatif, maka akan membentuk kecenderungan untuk menghindarinya, bahkan ketika informasi tentang pentingnya konsumsi tersebut telah diberikan (Hastuti, 2022).

Dalam analisis lebih lanjut, diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan telepon genggam selama 5–8 jam per hari. Durasi penggunaan HP yang tinggi dapat

mengalihkan perhatian remaja dari tanggung jawab kesehatannya, termasuk jadwal minum tablet tambah darah. Responden menunjukkan sikap acuh tak acuh dan cenderung lupa atau malas, yang berdampak pada rendahnya kepatuhan. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan saja tidak cukup tanpa disertai penguatan dari segi motivasi, pengawasan, dan pendekatan inovatif yang relevan dengan kebiasaan generasi remaja saat ini..

### Conclusion and Recommendation

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai anemia, namun hal tersebut tidak diikuti dengan perilaku patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Demikian pula, sebagian besar responden menunjukkan sikap yang kurang positif terhadap konsumsi tablet tambah darah dan tetap tidak mematuhi anjuran konsumsi secara rutin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pengetahuan maupun sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan minum tablet tambah darah pada remaja putri di SMA. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar pengetahuan dan sikap kemungkinan turut memengaruhi kepatuhan, seperti persepsi terhadap efek samping, motivasi pribadi, dukungan lingkungan, serta kebiasaan sehari-hari.

### Acknowledgment

The author would like to express deepest gratitude to all respondents who willingly took the time to participate in this research.

### Funding Source

None

### Declaration of conflict of interest

The authors declare no competing interests.

### Declaration on the Use of AI

No AI tools were used in the preparation of this manuscript.

### References

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. cetakan 1. ed. Patta Rapanna. Syakir Media Press
- Abdullah, V. I., & Ikraman, R. A. S. (2022). Monograf Penanganan kecemasan Pada Ibu Hamil Menggunakan Teknik Relaksasi Autogenik. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmad Yani, D. M. (2018). Rancangan Bangun Prototype Pembangkit Listrik Tenaga Uap Mini Sebagai Media Praktikum Mahasiswa. Jurnal Teknik Mesin Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bontang, 7.
- Astuti, Sinta Dewi dan Efa Trisna 2016, 'Faktor-faktor yang berhubungan Dengan kejadian anemia pada remaja putri wilayah Lampung Timur', Jurnal Keperawatan, vol.12, no.2, Oktober 2016
- Adiputra, I.M.S., dkk. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja Di Surabaya", Jurnal Kesehatan Mesencephalon, 6(2)
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. Jurnal Tabletar, 14(1), 15–31
- Azwar, S. (2011). Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, & Riyanto, A., 2014. Kapita Selekta Kuisiner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan, Jakarta: Salemba Medika
- Direktorat Gizi Masyarakat.(2020). Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan.
- Elisa S, Oktafiany, Oktarlina R. Literatur review: faktor penyebab kejadian anemia pada remaja putri. J Agromedicine. 2023.
- Farnan, J. M. et al. (2013). Online Medical Professionalism : Patient and Public Relationships : Policy Statement From the American College of Physicians and the Federation of State Medical Boards. Annals of Internal Medicine, 158(8), hal. 620–627.
- Hadi, A.(2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah

Darah Pada Siswi Sman 10 Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

Puteri', Berkala Kedokteran, 13(1), p. 113. doi: 10.20527/jbk.v13i1.3447

- Kemendes RI. (2019). Permenkes No. 28 Tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 28,13.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). Jurnal Kedokteran Universitas Lampung, 4(1), 18-33.
- Kurniawan, W dan Agustini (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan. Diedit oleh A.Rahmawati. Cirebon: Rumah Pustaka.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. Jurnal Medika Utama, 03(01), 1293– 1298.
- Muhayati, A., & Ratnawati, D. 2019. Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 9(01), 563–570. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.183>
- Melyani and Alexander (2019) 'Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Sekolah SMPN 09 Pontianak Tahun 2019', Jurnal kebidanan-ISSN 2252-8121, 9, pp. 394–403
- Nuraeni, R., Sari, P., Martini, N., Astuti, S., & Rahmiati, L. (2019). Peningkatan Kadar Hemoglobin melalui Pemeriksaan dan Pemberian Tablet Fe Terhadap Remaja yang Mengalami Anemia Melalui "Gerakan Jumat Pintar" putri usia 13-18 tahun dengan prevalensi 22 , 7 %. Remaja putri lebih rentan terkena anemia. 5(2), 200–221.
- Nursanyoto, H., Dewi, N. N. A., & Suarjana, M. (2022). Monografi Analisis Penyebab Anemia Pada Remaja Putri. Cv. Bintang Semesta Media.
- Ramlah et al. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet fe pada remaja putri di wilayah kerja puskesmas minasa upa makassar. J japan weld soc. 2022;91(5):328–41.
- Savitry, N. S. D., Arifin, S. and Asnawati, A. (2017) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Niat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri', Berkala Kedokteran, 13(1), p. 113. doi: 10.20527/jbk.v13i1.3447
- Satyagraha, K., Putera, K., Noor, M. S., & Heriyani, F. (2020). Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Anemia di SMP Negeri 18 Banjarmasin 2019 /2020. Jurnal Homeostatis, 3(2), 217–222.
- Sugiyono, P. D. 2020. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Budidaya Jamur Tiram di Indonesia," vol. 5, no. 3, pp. 248–253
- Putra, K. A., Munir, Z. dan Siam, W. N. (2020) "Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe dengan Kejadian Anemia (Hb) pada Remaja Putri Di SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso," Jurnal Keperawatan Profesional, 8(1). doi: 10.33650/jkp.v8i1.1021.
- Putri, R. D., Simanjuntak, B. Y., dan Kusdalinah, K. (2017). Pengetahuan Gizi, Pola Makan, dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. Jurnal Kesehatan, 8(3), 404-409.
- Wahyuningsih, A. and Uswatun, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Karanganyar. Jurnal Involusi Kebidanan Vol., 9(17), pp. 4–13.
- Wawan, & Dewi. (2019). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika.
- WHO (World Health Organization). 2011. The global prevalence of anaemia in
- Yuliasuti, Erni, Noorhayati Maslani, I. (2023). Pemberdayaan remaja putri dan guru UKS untuk peningkatan kepatuhan minum tablet tambah darah melalui giat remaja peduli anemia di SMP IT Ukhuwah Banjarmasin. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(6), 1221–1230.
- Yulianto Kurniawan. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Kelas XI SMA 2 Kota Malang. <http://repository.ub.ac.id/167777/>